Galen: Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan
Vol. 1 No. 2 Oktober 2025
E-ISSN: 3090-6369, Hal 371-385
DOI: https://doi.org/10.71417/galen.v1i2.36
https://galen.journalpustakacendekia.com/index.php/Galen

Penerapan Kompres Daun Dadap Serep (*Erythrina variegata)* terhadap Hipertermia pada Anak di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

Tri Susanti
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Gita Adelia
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Dini Maulinda
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Afrida Sriyani Harapan
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Alamat: Tamtama No.6, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau
Korespondensi penulis: susanti06220@gmail.com

Abstract. *Fever is one of the most common health problems experienced by children and can develop into hyperthermia if not treated promptly. One non-pharmacological treatment that can be used is a compress made from Erythrina variegata leaves (dadap serep), which contain active compounds such as flavonoids, alkaloids, saponins, and tannins that function as antipyretic and anti-inflammatory agents. This case study aims to determine the effectiveness of Erythrina variegata leaf compresses in reducing body temperature in children with fever. The scientific method used in this study involved observation and intervention on two children—one with fever and another with diarrhea accompanied by fever. The intervention was carried out from February 27 to March 5, 2025, in the working area of Simpang Tiga Public Health Center, Pekanbaru. The compress was applied by washing and crushing the dadap serep leaves, then placing them on the forehead, chest, and armpits for approximately 30 minutes, one to two times per day for three days. The results showed that the compress was effective in reducing body temperature in both patients. In the first patient, the temperature decreased from 38.9°C to 36.3°C, while in the second patient, it dropped from 39.1°C to 36.6°C. Both patients also showed general clinical improvement. Therefore, Erythrina variegata leaf compresses can be considered a natural alternative treatment to help reduce fever in children.*

Keywords: *Children, Fever, Compress, Erythrina variegata*

Abstrak. Demam merupakan salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh anak-anak dan dapat berkembang menjadi hipertermia apabila tidak segera ditangani. Salah satu penanganan nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah kompres daun *Erythrina variegata* (dadap serep), yang mengandung senyawa aktif seperti flavonoid,

Received Juli 25, 2025; Revised Juli 29, 2025; Accepted Juli 29, 2025
*Tri Susanti, susanti06220@gmail.com

alkaloid, saponin, dan tanin yang berfungsi sebagai antipiretik dan antiinflamasi. Penerepan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres daun *Erythrina variegata* dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Penerapan dilakukan dengan metode penulisan studi kasus ini mengunakan observasi dan intervensi pada dua anak, yaitu satu anak dengan demam dan satu anak dengan diare disertai demam. Pelaksanaan intervensi dilakukan pada tanggal 27 Februari sampai 5 Maret 2025 di wilayah Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Kompres dilakukan dengan cara mencuci dan menghaluskan daun dadap serep, lalu ditempelkan pada dahi, dada, dan ketiak selama ±30 menit, sebanyak 1–2 kali sehari selama tiga hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres daun dadap serep efektif menurunkan suhu tubuh kedua pasien. Pada pasien pertama, suhu tubuh turun dari 38,9°C menjadi 36,3°C, sedangkan pada pasien kedua, suhu turun dari 39,1°C menjadi 36,6°C. Kedua pasien juga menunjukkan perbaikan kondisi secara umum. Oleh karena itu, pemberian kompres daun Erythrina variegata dapat dijadikan sebagai alternatif penanganan alami untuk membantu menurunkan demam pada anak.

Kata kunci: Anak, Demam, Kompres *Eyrthrina Variegata*

LATAR BELAKANG

Demam adalah respons tubuh untuk melawan infeksi yang masuk. Suhu tubuh dikatakan demam jika melebihi 37,5°C, yang umumnya disebabkan oleh infeksi, penyakit autoimun, kanker, atau obat-obatan. Selain itu, demam juga bisa terjadi karena gangguan pada mekanisme tubuh yang mengatur kehilangan panas, sehingga tubuh tidak dapat menyeimbangkan produksi panas yang berlebihan, yang akhirnya menyebabkan kenaikan suhu tubuh (Bagus et al., 2019). Salah satu kondisi yang dapat muncul pada pasien dengan demam adalah hipertermi. Hipertermi terjadi ketika suhu tubuh seseorang melebihi 37,8°C secara oral atau 38,8°C secara rektal, yang disebabkan oleh faktor eksternal (Saragih & Lestari, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, angka kejadian demam di seluruh dunia sekitar 17 juta per tahun, angka kematian akibat demam mencapai 600.000 dan 70% terjadi di asia (WHO, 2022). Berdasarkan data yang tercatat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, jumlah anak yang mengalami gejala demam dengan suhu tubuh antara 37,5°C hingga 38,5°C mencapai 13.219 kasus (Kemenkes.RI, 2017). Kasus demam tersebut paling banyak terjadi pada kelompok usia 3-5 tahun, dengan persentase mencapai 22,70%, diikuti oleh kelompok usia 8-15 tahun yang mencapai 30,19%. Di Indonesia, jumlah penderita demam tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, dengan sekitar 80-90% kasus demam yang dilaporkan tergolong dalam kategori demam ringan (Kemenkes RI,

2017). Selain itu, menurut data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dari 21 Puskesmas yang ada di kota tersebut, Puskesmas Simpang Tiga mencatatkan jumlah anak dengan gejala demam terbanyak, yakni 352 anak pada tahun 2016, yang kemudian meningkat menjadi 387 anak pada tahun 2017 (Dinkes, 2017)

Beberapa cara dapat dilakukan untuk menurunkan dan mengontrol demam, salah satunya adalah dengan pemberian obat antipiretik. Namun, penggunaan obat antipiretik dapat menimbulkan efek samping, seperti spasme bronkus, perdarahan saluran pencernaan akibat erosi pembuluh darah, serta penurunan fungsi ginjal (Amelia et al., 2023). Selain pemberian obat antipiretik, penurunan demam juga dapat dilakukan secara fisik (non-farmakologis), di antaranya dengan memberikan cukup cairan, menempatkan pasien di ruangan dengan suhu yang nyaman, menggunakan pakaian yang ringan, serta memberikan kompres. Tindakan non-farmakologis yang dapat diberikan sebagai tambahan untuk menurunkan demam antara lain adalah dengan memberikan cairan yang cukup, menempatkan anak di ruangan dengan suhu normal, mengenakan pakaian yang tipis, serta memberikan kompres (Pitriani et al., 2023). Pengobatan non-farmakologi untuk demam pada anak dapat dilakukan dengan pemberian kompres. Kompres tersebut tidak selalu harus berupa kompres hangat atau dingin, melainkan juga dapat menggunakan kompres Erythrina variegata, yang terbukti memiliki efek antipiretik (Wardiyah et al., 2016).

Kompres Dadap serep (*Erythrina variegata*) efektif dalam mempercepat pengeluaran panas dari tubuh karena mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin,dan tanin. Senyawa-senyawa ini berperan dalam menghambat sintesis prostaglandin, yang memiliki efek anti-inflamasi dan antipiretik, serta membantu meredakan demam. Selain itu, senyawa tersebut juga memiliki sifat antimikroba.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Susanti et al., 2024) mendapatkan efektivitas penggunaan *Erythrina variegata* untuk menurunkan hipertermia pada anak. Studi ini menemukan bahwa intervensi terapi kompres menggunakan daun dadap terbukti efektif dalam membantu menurunkan suhu pada anak dengan kondisi demam. Penurunan suhu rata-rata berkisar antara 0,5 °C hingga 1 °C. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Erythrina variegata* sebagai terapi kompres dapat menjadi metode yang bermanfaat dan efektif dalam mengelola hipertermia pada anak. Temuan ini menyarankan bahwa ramuan alami seperti *Erythrina variegata* dapat memainkan peran

penting dalam perawatan pediatrik, memberikan alternatif potensial terhadap pengobatan konvensional untuk penyakit anak.

Berdasarkan study pendahaluan yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 23 januari 2024 di Poli Anak Puskesemas Simpang Tiga Pekanbaru diperoleh data mengenai kasus penyakit demam anak dalam tiga bulan terakhir tahun 2024. Pada bulan Oktober tercatat sebanyak 88 kasus, November 61 kasus, dan Desember 54 kasus. Selain itu, dilakukan wawancara tersebut diketahuis bahwa An.L sudah mengalami demam bukan malaria, orang tua mengatakan anak belum diberikan penangan berupa obat ataupun kompres. Sementara itu, An.G mengalami diare dengan dehidrasi, namun orang tua juga mengatakan bahwa anak belum mendapatkan obat, anak tersebut selalu menolak kompres hangat karena terasa panas dan tidak nyaman.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperimen (perlakukan) pada anak, keberhasilan pelaksanan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penerapan Asuhan Keperawatan Anak Dengan Penerapan Kompres Daun dadap serep (*Erythrina ariegata)* Terhadap Hipertermia Pada Anak Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan penerapan kompres tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Pemberian Metode Pendinginan Kompres *Erythrina variegata* untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

Pasien Kelolaan I

Nama : An. L

Tanggal : 27-2-2025

Jam Pelaksanaan Kompres Dadap serep	Jam Pemberian Obat	Suhu Sebelum Kompres Dadap Serep	Suhu Sesudah Kompres Dadap serep
09:00 WIB	09.00 WIB	38.9 ^{O}C	37.8 ^{O}C
18:30 WIB	15.00 WIB	38.2 ^{O}C	37.3 ^{O}C
24:00 WIB	21.00 WIB	37.9 ^{O}C	36.5 ^{O}C

Nama : An. L

Tanggal : 28-2-2025

Jam Pelaksanaan Kompres dadap serep	Jam Pemberian Obat	Suhu Sebelum Kompres dadap serep	Suhu Sesudah Kompres dadap serep
06:00 WIB	21.00 WIB	38.1 ^{O}C	37.5 ^{O}C
17:30 WIB	21.00 WIB	38.5 ^{O}C	37.6 ^{O}C

Nama : An. L

Tanggal : 1-3-2025

Jam Pelaksanaan Kompres dadap serep	Jam Pemberian Obat	Suhu Sebelum Kompres dadap serep	Suhu Sesudah Kompres dadap serep
03:45 WIB	03.45 WIB	37.9 ^{O}C	36.3 ^{O}C

Pasien Kelolaan II

Nama : An. S

Tanggal : 3-3-2025

Jam Pelaksanaan Kompres dadap serep	Jam Pemberian Obat	Suhu Sebelum Kompres dadap serep	Suhu Sesudah Kompres dadap serep
10:00 WIB	10.00 WIB	39.1 ^{O}C	37.8 ^{O}C
17:30 WIB	17.00 WIB	38.1 ^{O}C	37.3 ^{O}C

Nama : An. S

Tanggal : 4-3-2025

Jam Pelaksanaan Kompres Dadap Serep	Jam Pemberian Obat	Suhu Sebelum Kompres Dadap serep	Suhu Sesudah Kompres adap serep
08:00 WIB	07.00 WIB	37.9 ^{O}C	36.7 ^{O}C

Nama : An. S

Tanggal : 5-3-2025

Jam Pelaksanaan Kompres dadap serep	Jam Pemberian Obat	Suhu Sebelum Kompres dadap serep	Suhu Sesudah Kompres dadap serep
11:00 WIB	07.00 WIB	37.9 ^{O}C	37.0 ^{O}C

Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama proses keperawatan yang terdiri atas pengumpulan data dan perumusan kebutuhan atau masalah pasien. Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisa (Suhaela & Indah, 2021).

Dari hasil pengkajian didapatkan data pada kedua klien serupa, yaitu keluhan klien I keluarga pasien mengatakan anaknya panas sejak 3 hari yang lalu, suhu badan mengalami naik turun terutama sering terjadi pada malam hari, keluarga mengatakan anak susah diberi obat untuk menurunkan panas sehingga orang tua merasa bingung, saat pemeriksaan suhu tubuh 38,9°C. Sedangkan klien II Keluarga pasien mengatakan anaknya mengalami demam sejak 3 hari yang lalu dibarengi dengan diare, nafas terasa panas, pada malam hari mengalami menggigil, pasien tidak suka di kompres hangat karena bagi beliau terasa panas.saat diperiksa suhu tubuh 39,1°C.

Gejala demam pada anak umumnya ditandai dengan peningkatan suhu tubuh ≥38°C, yang dapat disertai dengan perubahan perilaku dan kondisi fisik. Gejala yang sering muncul meliputi anak tampak rewel, gelisah, kurang nafsu makan, menangis terus-menerus, serta gangguan tidur. Selain itu, dapat dijumpai kulit teraba hangat, wajah memerah, bibir kering atau pecah-pecah, dan frekuensi nadi serta pernapasan meningkat. Dalam beberapa kasus, anak juga dapat mengalami menggigil, berkeringat berlebihan, atau bahkan kejang demam jika suhu tubuh sangat tinggi.

Menurut (Langingi et al., 2020) Demam adalah peningkatan suhu tubuh sebagai akibat termostat yang ada diotak, mensetting suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya. Demam tidak hanya dinyatakan dalam satu nilai atau derajat tertentu, tetapi juga dapat dilihat dari keluhan anak seperti rewel, suhu kulit teraba hangat bahkan mengggil. Batasan nilai atau derajat demam untuk semua usia dengan pengukuran diberbagai

bagian tubuh: suhu aksila/ketiak diatas 37,2 °C, suhu oral/mulut diatas 37,8°C, suhu rektal/anus diatas 38°C, suhu dahi diatas 38°C sedangkan demam tinggi bila suhu tubuh diatas 39,5°C dan hiperpireksia bila suhu >41,1°C. Hal ini menunjukkan bahwa keluhan anak saat demam di lapangan sesuai dengan teori yang ada yaitu meningkat nya suhu tubuh, menggigil, rewel hingga kulit teraba hangat.

Diagnosa Keperawatan

Menurut SDKI, 2017 diagnosa yang muncul pada hasil penelitian dan observasi yaitu sebanyak 3. Diagnosa pertama, yaitu Hipertermi, deficit nutrisi, hipovolemi, resiko cedera, bersihan jalan nafas tidak efektif, ansietas, resiko kejang, resiko gangguan perfusi jaringan, resiko keterlambatan pertumbuhan, gangguan pola tidur.

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data terdapat diagnosa keperawatan yang ditegakkan 2 diagnosa yang sama sesuai dengan teori dan ditemukan pada kedua klien yaitu hipertermi b.d proses penyakit dan hipertermi b.d dehidrasi.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk perilaku spesifik dari tindakan yang akan dilakukan oleh perawat. Dari diagnosa yang muncul, selanjutnya dibuat rencana keperawatan sebagai langkah untuk melakukan tindakan pemecahan masalah keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan (Santoso et al., 2022).

Intervensi (perencanaan) adalah kategori dalam perilaku keperawatan dimana tujuan yang terpusat pada pasien dan hasil yang diperkirakan dan ditetapkan sehingga perencanaan keperawatan dipilih untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menyusun rencana tindakan keperawatan kepada klien berdasarkan prioritas masalah yang ditemukan dan disesuaikan dengan keluhan dan keadaan klien. Rencana tindakan keperawatan hanya berfokus pada diagnose hipertermi. Selama perencanaan, dibuat prioritas pemecahan masalah terhadap intervensi kepada An.L dan An.S. Penulis juga berkolaborasi dengan keluarga klien, hasil yang diharapkan dirumuskan berdasarkan SDKI, SIKI, dan SLKI dengan sasaran spesifik masing-masing diagnose dan perencanaan tujuan dengan membuat implementasi berdasrkan intervensi yang sudah diterapkan.

Adapun intervensi keperawatan hipertermi pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu mengidentifikasi penyebab hipertermia, monitor suhu tubuh, monitor haluaran urine,

monitor komplikasi akibat hipertermia, sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, letakan (kompres Dadap serep), berikan cairan oral, anjurkan tirah baring., mengajarkan keluarga penggunaan kompres dadap serep.

Fokus intervensi adalah dengan menerapkan metode pendinginan menggunakan kompres *Erythrina variegata* yang mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin yang memiliki efek antipiretik, antiinflamasi, dan antidiare. Saat kompres *Erythrina variegata* ditempelkan ke kulit, daun tersebut menyerap panas dari tubuh sehingga membantu menurunkan suhu tubuh (demam). Proses ini juga merangsang vasodilatasi, yaitu pelebaran pembuluh darah di permukaan kulit, yang mempercepat pelepasan panas melalui kulit.

Penerapan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberian kompres *Erythrina variegata* efektif menurunkan suhu tubuh pada pasien demam dengan hasil penurunan rata-rata 1–1,5°C dalam 30 menit aplikasi kompres. Selain itu, kandungan tanin dan saponin dalam daun ini juga terbukti dapat membantu memperbaiki mukosa usus dan mengurangi frekuensi diare (Sari & Yuliani, 2019). Dengan demikian, kompres *Erythrina variegata* tidak hanya bermanfaat dalam menurunkan demam tetapi juga berpotensi membantu meredakan gejala diare (Pitriani et al., 2023).

Penulis berasumsi bahwa efektivitas kompres *Erythrina variegata* dalam menurunkan suhu tubuh dan meredakan gejala diare disebabkan oleh kerja gabungan antara efek fisik dari kompres basah dingin dan efek farmakologis senyawa aktif dalam daun tersebut, seperti flavonoid, tanin, dan saponin. Pemberian kompres secara tepat diyakini mampu menstimulasi pusat pengatur suhu di hipotalamus, mempercepat konduksi panas, serta merangsang vasodilatasi perifer yang mempercepat pengeluaran panas tubuh. Sementara itu, kandungan tanin dan saponin berperan dalam melindungi mukosa usus dan mengurangi aktivitas mikroorganisme penyebab diare. Penulis juga mengasumsikan bahwa intervensi ini memberikan manfaat ganda, baik sebagai penurun demam maupun sebagai terapi komplementer untuk mengatasi gangguan pencernaan, sehingga *Erythrina variegata* berpotensi menjadi pilihan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan alami dalam praktik keperawatan anak dengan hipertermia yang disertai diare ringan.

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah tahapan ketika perawat mengaplikasikan rencana atau tindakan asuhan keperawatan kedalam bentuk intervensi keperawatan untuk membantu pasien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pelaksaan terdiri atas tindakan mandiri dan kolaborasi yang mencangkup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan menfasilitasi koping (Santoso et al., 2022).

Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi terapetik kepada pasien dan keluarga, dimana pasien dan penulis membina hubungan saling percaya, sehingga klien merasa aman dan nyaman saat dilakukan tindakan asuhan keperawatan mulai dari tahap orientasi sampai dengn terminasi. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada An.L dan An.S dengan menerapkan metode pendinginan kompres *Erythrina variegata* untuk menurunkan suhu tubuh. Tindakan terapi dimulai dengan tahap pre interaksi yaitu mempersiapkan alat yaitu Thermometer, *Erythrina variegata* Tahap orientasi yaitu memberikan salam pada pasien dan sapa pasien dengan namanya, menjelaksan tujuan dan prosedur pelaksanaan, menanyakan persetujuan dan kesipan pasien. Masuk ketahap kerja sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Berdasarkan dari perencanaan keperawatan dilakukan beberapa aktifitas dari masing-masing masalah yang ditemukan yaitu melakukan implementasi keperawatan yaitu dari tanggal 27 Februari-1 Maret 2025. Implementasi keperawatan dengan melakukan metode pendinginan kompres dadap serep yang dilakukan selama ±30 menit setiap anak mengalami peningkatan suhu tubuh dilakukan dalam 3 hari.

Penerapan ini sejalan yang dilakukan oleh Penelitian (Susanti et al., 2024) menemukan bahwa pemberian kompres daun dadap serep efektif menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. Intervensi dilakukan terhadap enam anak di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dengan hasil signifikan. Hasil suhu tubuh pasien An. A.S menurun dari 38,2°C menjadi 36,6°C, An. I dari 37,9°C menjadi 36,5°C, An. A dari 37,9°C menjadi 36,5°C, An. A.J dari 39°C menjadi 38°C, An. Q dari 38,1°C menjadi 36,7°C, dan An. S dari 37,9°C menjadi 36,6°C setelah terapi selama tiga hari. Kompres diberikan 2–3 kali sehari selama 30 menit, menggunakan daun dadap serep yang telah dihaluskan dan ditempelkan di dahi. Mekanisme kerja kompres ini adalah melalui konduksi panas, dibantu oleh kandungan etanol dalam daun yang memberikan efek

mendinginkan dan menstimulasi pusat termoregulasi di hipotalamus. Rata-rata penurunan suhu sebesar 0,5°C–1°C menunjukkan bahwa intervensi ini aman dan efektif sebagai metode nonfarmakologis penurun demam pada anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan Peneltian yang di lakukan oleh (Edhis et al., 2024) menemukan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh pada subjek setelah di lekukan pemberian kompres Erythrina variegata. Hasil analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan nilai P value = 0,002 dimana (a=<0.05). Kesimpulan dalam penulisan terdapat pengaruh pemberian kompres *Erythrina variegata* terhadap suhu tubuh pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe..

Penulis berasumsi bahwa frekuensi, durasi, dan respons klinis terhadap kompres daun *Erythrina variegata* secara individual berkontribusi terhadap efektivitas penurunan suhu tubuh pada anak. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya menerapkan kompres satu kali sehari, penerapan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi anak seperti dilakukan dalam penerapan ini menunjukkan hasil yang lebih signifikan, dengan penurunan suhu mencapai 1,8°C hingga 3,2°C. Hal ini diduga karena kompres dilakukan setiap kali suhu tubuh anak meningkat atau saat muncul tanda ketidaknyamanan, sehingga efek pendinginan berlangsung lebih optimal. Penulis juga mengasumsikan bahwa efektivitas kompres tidak hanya bergantung pada senyawa aktif seperti flavonoid dan alkaloid yang bersifat antipiretik dan antiinflamasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis seperti evaporasi cairan melalui permukaan kulit, serta stimulasi pusat termoregulasi di hipotalamus. Oleh karena itu, *Erythrina variegata* berpotensi menjadi intervensi nonfarmakologis yang lebih efektif jika disesuaikan dengan kondisi klinis pasien secara real-time, dibandingkan dengan pendekatan standar yang bersifat tetap atau tidak mempertimbangkan fluktuasi suhu tubuh anak.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah tindakan intelektual untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan seberapa jauh diagnose keperawatan, rencana tindakan, dan pelaksanaan yang sudah berhasil dicapai. Dalam menjalankan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Puskesmas Simpang Tiga. Setelah dilakukan penerapan kompres *Erythrina*

variegata pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermi menunjukan hasil bahwa suhu tubuh menurun. Evaluasi dari hasil lembar observasi dan SOAP yang telah dilakukan, terdapat kefektivitasan kompress *Erythrina variegata* dalam menurunkan panas suhu tubuh. Dari keluhan juga dapat dilihat, bahwa anak mengeluh tubuh terasa panas menurun, anak rewel menurun, suhu tubuhbdalam rentang normal membaik. Namun, ketika diperhatikan kembali, terdapat perbedaan antara naik turun panas yang dialami An.L dan An.S. An.L lebih sering mengalami panas naik turun terutama di malam hari, hal ini dikarenakan adanya perbedaan penyebab demam. An.L mengalami masalah febris yang disebabkan karena adanya pyrogen eksogen baik berupa bakteri, virus atau lain-lain. Sedangkan pada kasus An.S, demam yang terjadi karena timbul akibat kuman diare mengadakan invasi kedalam sel epitel usus. Selain kuman menginvasi, peningkatan suhu tubuh pada kondisi diare juga dapat terjadi karena faktor dehidrasi akibat kehilangan cairan saat diare. Peningkatan suhu tubuh yang timbul akibat dehidrasi pada umumnya tidak terlalu tinggi dan akan menurun setelah mendapat hidrasi yang cukup. Maka dari itu, An.S lebih sedikit mengalami naik turun panas, karena hidrasi yang tercukupi mempengaruhi peningkatan suhu tubuh.

Penerapan *Evidance Based Practice*

Penerapan kompres *Erythrina variegata* yang dilakukan dianggap dapat membantu dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia. Kunjungan awal dimulai dari penjelasan maksud dan tujuan pemberian terapi, selain itu melakukan pemeriksaan tanda vital, suhu tubuh aksila, frekuensi nadi, dan kenyamanan pasien.

Kompres daun dadap serep (*Erythrina variegata*) merupakan salah satu bentuk terapi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Daun ini mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, tanin, dan alkaloid yang memiliki sifat antipiretik, antiinflamasi, dan antimikroba. Kandungan flavonoid dan alkaloid bekerja dengan menghambat sintesis prostaglandin di pusat termoregulasi hipotalamus, yang berperan dalam menurunkan suhu tubuh secara fisiologis (Putri et al., 2020).

Sementara itu, tanin dan saponin berperan dalam mempercepat perbaikan mukosa usus serta memperkuat sistem imun mukosa, sehingga juga bermanfaat dalam meredakan gejala diare (Sari & Yuliani, 2019). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian oleh (Pitriani et al., 2023) juga mendukung bahwa kompres

Erythrina variegata memberikan efek ganda, yaitu mempercepat proses penurunan suhu tubuh dan membantu meredakan gangguan pencernaan yang sering menyertai demam pada anak. Selain efek farmakologis, kompres juga bekerja melalui mekanisme konduksi dan evaporasi, yang mempercepat pelepasan panas dari permukaan tubuh ke lingkungan. Oleh karena itu, kompres daun dadap serep dapat menjadi alternatif terapi yang aman, alami, dan efektif untuk digunakan dalam praktik keperawatan anak.

Penerapan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Di et al., (2023) Penerapan ini yang menunjukkan bahwa kompres daun dadap serep efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia akibat demam tifoid. Studi kasus dilakukan di Ruang Cilinaya RSD Mangusada pada seorang anak dengan suhu tubuh 38,5°C, keluhan demam naik turun selama lima hari, kulit kemerahan, dan teraba hangat. Setelah pemberian kompres daun dadap serep secara rutin, terjadi perbaikan termoregulasi dan penurunan suhu tubuh yang signifikan. Efek mendinginkan dari daun dadap serep yang mengandung etanol bekerja melalui mekanisme konduksi panas, membantu menurunkan suhu tubuh secara alami. Temuan ini menunjukkan bahwa daun dadap serep dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang aman dan layak digunakan dalam asuhan keperawatan hipertermia pada anak.

penulis berasumsi bahwa efektivitas kompres daun dadap serep dalam menurunkan suhu tubuh pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh kandungan senyawa aktif di dalamnya, seperti flavonoid dan etanol alami, tetapi juga oleh metode pemberian yang dilakukan secara rutin dan tepat sasaran. Proses konduksi panas yang ditimbulkan oleh kompres tersebut diyakini mampu mendukung mekanisme termoregulasi tubuh anak secara fisiologis tanpa efek samping berarti. Selain itu, penulis mengasumsikan bahwa daun dadap serep merupakan intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan secara luas dalam praktik keperawatan, khususnya dalam penatalaksanaan hipertermia, karena bahan ini mudah diperoleh, relatif aman, dan dapat diterima dengan baik oleh pasien anak dan keluarganya.

Kompres *Erythrina variegata* membantu mempercepat penurunan suhu tubuh dengan cara memperlancar aliran darah di permukaan kulit dan meningkatkan pengeluaran panas tubuh. *Erythrina variegata* mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan tanin yang memiliki sifat vasodilatasi, antiinflamasi, dan antipiretik. Mekanisme ini dikenal dengan pelebaran pembuluh darah superfisial

sehingga dapat mempercepat transfer panas ke lingkungan, menurunkan suhu tubuh, meningkatkan sirkulasi darah lokal, dan memperbaiki kenyamanan anak. Sehingga dengan dilakukan kompres *Erythrina variegata*, maka dapat merangsang pembuluh darah untuk berdilatasi (melebar) melalui mekanisme vasodilatasi, meningkatkan pengeluaran panas melalui penguapan (evaporasi) dan konduksi, serta memperbaiki sirkulasi darah pada area yang dikompres. Mekanisme perubahan (penurunan) suhu tubuh setelah dilakukan kompres *Erythrina variegata* disebabkan oleh kombinasi efek farmakologis dari kandungan senyawa aktif dan stimulasi fisik dari kompres basah dingin. Keadaan ini menyebabkan vasodilatasi lokal yang memfasilitasi pengeluaran panas berlebih dari tubuh ke lingkungan. Efek pendinginan akan berlangsung selama proses kompres, bahkan beberapa saat setelah kompres dihentikan. Pada pemberian kompres juga akan terjadi aktivasi reseptor termal kulit, menyebabkan peningkatan sinyal ke pusat pengaturan suhu di hipotalamus sehingga terjadi pengaturan ulang suhu tubuh ke arah normotermia (Pariata et al., 2022).

Penulis berasumsi bahwa efektivitas kompres *Erythrina variegata* dalam menurunkan suhu tubuh anak dipengaruhi oleh kombinasi antara kandungan senyawa aktif di dalam daun dan stimulasi fisik dari kompres basah dingin. Senyawa flavonoid, saponin, dan tanin diyakini bekerja melalui mekanisme vasodilatasi lokal yang mempercepat pelepasan panas tubuh melalui konduksi dan evaporasi, serta meningkatkan sirkulasi darah pada area yang dikompres. Selain itu, penulis juga mengasumsikan bahwa aktivasi reseptor termal kulit saat kompres dilakukan akan mengirimkan rangsangan ke pusat termoregulasi di hipotalamus, yang kemudian memicu penurunan suhu tubuh menuju kondisi normotermia. Oleh karena itu, penerapan kompres *Erythrina variegata* secara rutin dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif dan fisiologis dalam menangani hipertermia pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan asuhan keperawatan terhadap dua pasien anak dengan hipertermia di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru menunjukkan bahwa penggunaan kompres daun *Erythrina variegata* efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Pada kasus pertama, hipertermia disebabkan oleh proses infeksi tanpa tanda dehidrasi, sedangkan pada kasus kedua disertai dehidrasi ringan akibat diare. Intervensi keperawatan yang dilakukan berupa pemberian kompres alami menggunakan daun Erythrina variegata secara rutin,

dikombinasikan dengan terapi antipiretik seperti Sanmol sirup. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan suhu tubuh secara bertahap pada kedua pasien. Efektivitas kompres ini didukung oleh kandungan senyawa aktif dalam daun *Erythrina variegata*, seperti flavonoid, saponin, dan tanin, yang memiliki efek vasodilatasi, antipiretik, dan antiinflamasi. Mekanisme kerja kompres ini melibatkan peningkatan sirkulasi darah lokal, pengeluaran panas melalui konduksi dan evaporasi, serta stimulasi reseptor termal kulit. Dengan demikian, pendekatan keperawatan berbasis bukti ini dapat menjadi alternatif terapi suportif yang aman dan efektif dalam manajemen hipertermia pada anak.

Sebagai saran, hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan anak dan keperawatan komunitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pemberian terapi komplementer dalam mengatasi hipertermi pada anak serta dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran atau penelitian lebih lanjut dengan topik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., Putri, S. A., & Rosdiana, R. (2023). Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Pada Anak Demam. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, *2*(1), 105–110. https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.703

Di, S., Cilinaya, R., Mangusada, R. S. D., Serep, D., Ruang, D. I., & Rsd, C. (2023). *Ilmiah demam*.

Edhis, F., Mamentu, P., & Rukmini Harun. (2024). Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuma Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, *2*(1), 107–117. https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.74

Langingi, A. R. ., Akbar, H., & Kaseger, H. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Menangani Demam pada Anak di Desa Moyag Todulan. *Graha Medika*, *3*(1), 1–9. http://journal.stikesgrahamedika.ac.id/index.php/nursing/article/view/81

Pariata, I. K., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). Manfaat Dadap Serep (Erythrina Sumbubrans) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak. *Widya Kesehatan*, *4*(1), 38–46. https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2803

Pitriani, Lismawati, & Yohana Adelina Pasaribu. (2023). Effect of Oral Hygiene on Prevention Ventilator Associated Pneumonia (VAP) in The Intensive Room of The Hospital Granmed Lubuk Pakam in 2023. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, *6*(1), 128–133. https://doi.org/10.35451/jkf.v6i1.1883

Santoso, D., Dewe, E., & Murtiani. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada an S Dengan Febris Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *Vol.3 No.*(7), 6915–6922.

Saragih, N. H., & Lestari, R. F. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Penerapan Terapi Kompres Aloevera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, *9*(1), 41–47. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1142

Suhaela, A., & Indah, F. (2021). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena. *Madago Nursing Journal*, *3*(1), 50–56.

Susanti, R., Novikasari, L., & Setiawati, S. (2024). Efektivitas Pemberian Daun Dadap Serep untuk Menurunkan Hipertermi pada Anak di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(10), 4238–4247. https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.15357

Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*, *10*(1), 36–44.